

IMĀMAH DAN IŞMAH DALAM SYI'AH
(Telaah Atas Penafsiran Al-Thabراسى Dalam Kitab *Majma' Al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama Strata Satu
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

MOH. WILDAN AL-FARUK

NIM. 13530031

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Moh. Wildan Al-Faruk
TTL : Tasikmalaya, 25 Maret 1995
NIM : 13530031
Alamat Asal : Komplek Pst. Al-Falah Kp Pamijahan Rt 04/02 Desa
Pamijahan Kec. Bantarkalong Kab. Tasikmalaya
No. Telepon : 082129802260
Alamat Yogya : PP. Al-Munawwir Komplek L Jln. KH. Ali Maksum,
Panggunharjo Sewon Bantul
Judul Skripsi : Imamah dan Ismah Dalam Syia'h : Telaah Atas
Penafsiran Al-Thabrasy Dalam Kitab *Majma' Al-Bayan*
Fi Tafsir Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 November 2017



Saya yang menyatakan,

(Moh. Wildan Al-Faruk)

NIM: 13530031



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag
Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Moh Wildann Al-Faruk
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

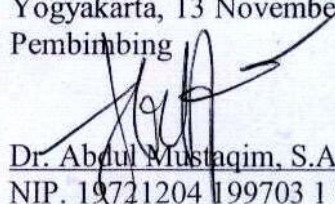
Nama	: Moh Wildan Al-Faruk
NIM	: 13530031
Jurusan/Prodi	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Imamah dan Ishmah dalam Syia'h: Telaah atas Penafsiran Al-Thibrisy dalam Kitab <i>Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an</i>

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'aiakum wr.wb.

Yogyakarta, 13 November 2017
Pembimbing


Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-2714/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Tugas Akhir dengan judul: **IMĀMAH DAN IṢMAH DALAM SYI'AH**
(Telaah Atas Penafsiran Al-Thabrisi Dalam Kitab *Majma' Al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moh. Wildan Al Faruk

NIM : 13530031

Telah diujikan pada : 24 November 2017

Nilai Ujian Tugas Akhir : 93 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Drs. Indal Abro, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III

Prof. Muhammad, M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 24 November 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Rswantoro, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO:

يدرك # يبقى البرية جاهل
اجهد # يتاكسل

Seandainya Cahaya Ilmu itu bisa didapat dengan berangan-angan

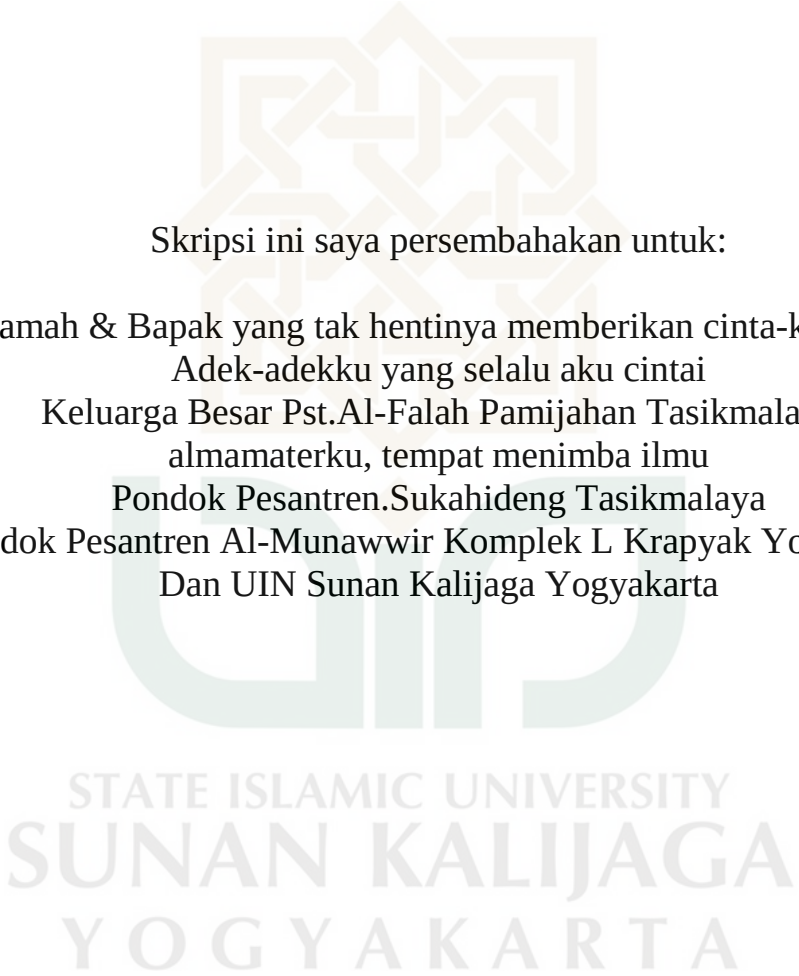
Maka tak ada seorang bodoh pun akan tersisa di Dunia ini

Bersungguh-sungguhlah , jangan bermalas-malasan dan jangan pula lalai

Penyesalan hanyalah milik orang yang bermalas-malasan

Al-Thugrāi (W 513 H)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mamah & Bapak yang tak hentinya memberikan cinta-kasihnya
Adek-adekku yang selalu aku cintai
Keluarga Besar Pst.Al-Falah Pamijahan Tasikmalaya
almamaterku, tempat menimba ilmu
Pondok Pesantren.Sukahideng Tasikmalaya
Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta
Dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sa'	S	Es titik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis Rangkap

متعاقدين

Ditulis

Muta' aqqidīn

عدة

Ditulis

'iddah

III. *Tā' Marbūtah*

1. Bila dimatikan ditulis dengan “h”, misalnya:

هبة

Ditulis

Hibah

جزية

Ditulis

Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki penulisan lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله

Ditulis

Ni'matullāh

زكاة الفطر

Ditulis

Zakātul-fitri

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis *ḍaraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: جاهلية	Ditulis	Ā (garis di atas)
		Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqsur Contoh: يسعى	Ditulis	Ā (garis di atas)
		Ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya' mati Contoh: مجيد	Ditulis	ī (garis di atas)
		Ditulis	<i>majīd</i>
4	Dammah + wawu' mati Contoh: فروض	Ditulis	Ū (garis di atas)
		Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fatḥhah + ya' mati Contoh: بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fatḥhah + wau mati Contoh: قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A`antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U`iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah maka ditulis dengan huruf “l”, misalnya:

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
المقياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah maka ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”, misalnya:

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

Ditulis

Żawi al-furūd

اهل السنة

Ditulis

Ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sebagian kaum Muslimin sampai saat ini mungkin masih ada yang beranggapan bahwa seluruh pengikut Syi'ah serta doktrin *Imamah* adalah mutlak keluar dari syari'at Islam serta golongan mereka dianggap sesat menyesatkan. Namun faktanya bahwa didalam madzhab Syi'ah sendiri terdapat beragam perbedaan interpretasi mereka terhadap konsep *Imamah* dan *Ishmah*. Ada yang berpendapat bahwa Imam adalah keturunan nabi (*ahl al-bait*) bahkan melalui wasiat nabi sendiri, dalam hal ini adalah 'Ali bin Abi Thalib. Tapi ada pula pendapat bahwa Imam ditetapkan melalui musyawarah dan boleh di luar *ahl al-bait*. Sebagian kalangan Syi'ah meyakini bahwa para Imam itu adalah *ma'shum* atau terjaga dari berbuat dosa dan kesalahan. Sebaliknya ada juga yang berpendapat bahwa Imam itu tidak bersifat *ma'shum*. Oleh karena demikian, penulis dalam hal ini mencoba menyuguhkan bagaimana sebenarnya golongan-golongan dalam Syi'ah memahami *Imamah* dan *Ishmah*. Selain itu, penulis mencoba untuk memunculkan penafsiran dari seorang tokoh mufassir Syi'ah yakni al-Thibrisy dengan kitab *Majma'al-Bayan Fi tafsir al-Qura'n*, setidaknya dengan alasan bahwa *Pertama* ia dianggap sebagai tokoh mufassir yang cukup moderat yang diakui bahkan oleh ulama diluar madzhabnya, *Kedua* kitab tersebut seringkali memuat riwayat atau pendapat diluar dari madzhab penulisnya sebagai Syi'ah.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian membahas tentang “ *Imamah dalam Syi'ah : Telaah atas penafsiran al- Thibrisy dalam kitab Majma' al- Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*” dengan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pandangan Syi'ah terhadap *Imamah* dan *Ishmah*. Serta bagaimana penafsiran al- Thibrisy tentang Ayat-ayat yang berkaitan dengan “ *Imamah* serta *kema'shumannya*” ? Untuk menjawab persoalan di atas , dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang munculnya keyakinan *Imamah dan kema'shumannya* di kalangan Syia'h.

Pada akhirnya penelitian ini menghasilkan sejumlah kesimpulan. *Petama* Syiah meyakini bahwa *Imamah* merupakan ketetapan agama sebagaimana yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Mereka juga meyakini bahwa *Imamah* adalah anugrah Ilahi serupa dengan kenabian yang tidak mungkin dapat diperoleh melalui upaya manusia. *Kedua* Al-Thibrisy berpendapat bahwa jabatan *Imamah* dianugrahkan oleh Allah SWT kepada keturunan nabi Muhammad SAW tanpa ada jeda dari 'Ali bin Abi Thalib hingga Imam Mahdi al-Muntadzar dan seorang Imam wajib bersifat *ma'shum*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun harus berjuang keras menyelesaikannya. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penulis untuk segera menyelesaikannya. Tak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Sang manusia sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar. Pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penulis untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa terlaksananya proses tersebut tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

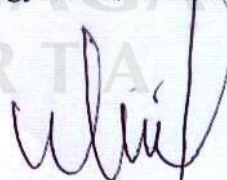
1. Prof. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, selaku Pembimbing Skripsi sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Mamah tercinta Hj. Dede Nurhasanah dan Bapak KH. Tata S Muttaqin yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, motivasi dan doa untuk terlaksananya penelitian ini.
5. Adek-adekku Ahmad Saepul Huda dan Rifni Nihayatus Sa'adah yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
6. Ibu Nyai Shofiyah dan Bapak KH. Muhammad Munawwar Ahmad , selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak yang telah menjadi orang tua kedua selama penulis berada di Yogyakarta.
7. Teman-Teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013 Nuy, Wicak, Opang, Mufty, Amang, Tompel, Fuji, dan semuanya. Terima kasih atas canda tawa, bertukar pikiran serta semangat berjuang yang mewarnai kehidupan penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya segala kekurangan dalam skripsi ini penulis berharap dapat dikritik secara cerdas dalam nuansa ilmiah yang konstruktif demi perkembangan keilmuan yang *rahmatan li al-'ālamīn*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Mei 2017



Moh. Wildan Al-Faruk
NIM. 13530031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PEDOMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Telaah Pustaka	13
E. Kerangka Teori	15
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II SYI'AH, IMAMAH DAN ISHMAH	
A. Sejarah Kemunculan Syi'ah, Imamah dan Ishmah	19
B. Definisi Imamah	34
C. Imamah dalam Pandangan Syi'ah	38
D. Imamah dalam Pandangan Sunni	45
E. 'Ismah	48

BAB III AT-ṬHABRASIY DAN MAJMA' AL BAYĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN

A. Biografi at-Ṭhabrasiy	52
B. Karya-karya at-Ṭhabrasiy	53
C. <i>Majma' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān</i>	54

BAB IV PENAFSIRAN AT-ṬHABRASIY TERHADAP AYAT-AYAT IMAMAH DAN ISMAH

A. Penafsiran at-Ṭhabrasiy terhadap ayat-ayat Imamah	60
B. Penafsiran at-Ṭhabrasiy terhadap ayat-ayat Ismah	73
C. Analisis Penafsiran at-Ṭhabrasiy terhadap ayat-ayat Imamah dan Ismah	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang mendasar setelah wafatnya Nabi (W 632 M) adalah tentang siapa yang berhak menjadi pemimpin atau pengganti Nabi. Kalangan *Anshar* dan *Muhajirin* menyepakati keabsahan musyawarah di *Saqifah Bani Sai'dah* yang mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah. Namun bagi simpatisan 'Ali bin Abi Thalib, musyawarah itu dianggap sebagai persekongkolan oleh pihak-pihak sahabat nabi Muhammad SAW tertentu untuk merampas hak 'Ali sebagai penerusnya.¹

Simpatisan 'Ali diatas kemudian dinamai dengan *Syi'ah* yang berarti sebagai suatu golongan atau madzhab yang menganggap keluarga nabi sebagai penerus kepemimpinan berdasarkan legitimasi wasiat nabi, serta mengikuti madzhab *ahl al-Bait* (keturunan 'Ali) dalam pemikiran dan beragama.²

Arti *Syi'ah* menurut bahasa berarti pengikut atau pendukung. Adapun *Syi'ah* menurut istilah yang digunakan dalam masyarakat Islam adalah kaum yang

¹ M. Ridwan Nasir, *Dialektika Islam Dengan Problem Kontemporer* (Surabaya: IAIN Press dan LKiS, 2006), hlm. 4.

² Muhammad Husein Tabataba'i, *Islam, Syia'h Asal-usul dan Perkembangannya* (Jakarta: Graffiti Press, 1992), Cet. 1. hlm. 50.

berkeyakinan bahwa 'Ali adalah orang yang berhak menggantikan posisi khalifah setelah nabi Muhammad SAW berdasarkan wasiat beliau kepada Ali.³

Harun Nasution menjelaskan bahwa titik awal lahirnya golongan *Syi'ah* adalah ketika nabi Muhammad SAW wafat di mana ada sebagian besar sahabat Nabi menyetujui dan membaiat Abu Bakar sebagai khalifah, sementara sejumlah sahabat yang berkeyakinan bahwa yang berhak menjadi khalifah adalah 'Ali bin Abi Thalib, saudara sepupu dan juga menantu nabi. Golongan ini makin berkembang pada tahun-tahun terakhir pemerintahan 'Utsman bin Affan, karena ketidakmampuan khalifah ketiga ini mengelola negara, dan golongan itu pun naik daun ketika 'Ali bin Abi Thalib menjabat sebagai khalifah keempat. Lalu sepeninggal 'Ali banyak orang yang menggabungkan diri, terdorong oleh simpati mereka kepada keluarga 'Ali yang teraniaya di masa kekuasaan Dinasti Umayyah dan Abasiyah. Banyak juga orang Islam bukan Arab yang mendukung golongan *Syi'ah* karena oleh penguasa Umayyah yang *Arab sentris* itu mereka diberlakukan sebagai warga negara kelas dua. Perkembangan *Syi'ah* yang paling pesat adalah di kalangan orang-orang Persia, budaya mendewa-dewakan raja dan menganggapnya sebagai orang suci, masih sangat kuat berakar di kalangan bangsa Persia pada saat mereka menerima Islam.⁴

³ Sirajuddin Abbas, *I'tiqad Ahlus-Sunnah*, (Bandung: Karya Nusantara, 1989), Cet. xv, hlm. 92

⁴ Munawwir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 211-212.

Dalam perkembangannya, *Syi'ah* terpecah menjadi beberapa golongan besar dan kecil. Berpaham ekstrem dan moderat. Perpecahan itu disebabkan antara lain oleh dua hal:

1. Karena mereka berbeda dalam ajaran-ajaran, ada yang mendewa-dewakan para Imam mereka dan mengkafirkan golongan lain, tetapi ada pula yang moderat dan hanya menganggap keliru orang-orang yang berpaham.
2. Karena keturunan 'Ali dan para puteranya banyak, maka sering terjadi perbedaan dalam menentukan siapa yang menjadi Imam dan siapa yang tidak.⁵

Asy-Syahrastani dalam *Al-Milal Wa Al-Nihal* menyebutkan bahwa *Syi'ah* terdiri dari lima kelompok besar, yakni : *al-Kisaniyyah*, *az-Zaidiyah*, *al-Imamiyyah*, *al-Ghulat*, dan *al-Isma'iliyyah*. Sebagian mereka dalam bidang teologi lebih cenderung ke *al-Mu'tazilah*, sebagian ke *ahl as-Sunnah* dan sebagiannya lagi cenderung ke *at-Tasybih* (penyamaan Tuhan dengan Makhluk).⁶ Misalnya *Syi'ah al-Ghaliyyah* (Ekstrem) yang berlebih-lebihan dalam mensifati para imam mereka, yang akhirnya menghilangkan sifat kemanusiaan pada seorang Imam, contohnya kelompok *as-Sabai'yyah*.⁷ Mereka mengatakan bahwa 'Ali tidak meninggal, karena pada

⁵ H. M. Rasyidi, *Apa Itu Syi'ah?* (Jakarta: Harian Umum Pelita, 1984), Cet. I, hlm.8.

⁶ Asy-Syahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal* terj. Asywadie Syukur (Surabaya: PT. Bina Ilmu), hlm.124.

⁷ Mereka adalah pengikut Abdullah Ibn Saba', seorang yahudi yang menampakan keislamannya dari keluarga Al-Khira. Dialah orang yang paling memusuhi Utsman ibn Affan dan para gubernurnya. Secara bertahap Abdullah bin Saba' menyebarkan pemikiran-pemikiran dan kebohongan-kebohongan di tengah-tengah kaum Muslimin. Hal yang menjadi tema sentralnya adalah Ali ibn Abi Thalib. Abdullah menyebarkan suatu pendapat, bahwa di dalam kitab Taurat, setiap nabi itu punya pewaris, dan Ali adalah pewaris Nabi Muhammad SAW. Setelah Ali terbunuh, Ibnu Saba' memanfaatkan kecintaan manusia kepada Ali serta kepedihan mereka atas tragedi pembunuhan

dirinya terdapat unsur ketuhanan yang tidak mungkin musnah. Karena itu ‘Ali berada diatas awan : petir suaranya, kilat sebagai senyumannya, dan dia akan turun kembali ke dunia ini pada saat dunia dilanda oleh kejahatan dan ketidakadilan.⁸ Sedangkan yang dianggap moderat adalah mereka dari kalangan *Syi’ah* yang terbatas hanya pada mengutamakan ‘Ali dari semua sahabat, tidak mengkafirkan seseorang, dan tidak mengkultuskan ‘Ali.⁹

Di antara sekian golongan *Syi’ah*, ada tiga golongan yang terbesar dan terbanyak pengikutnya.¹⁰ *Pertama*, *Syi’ah Imamiyah Itsna Asy’ariyah* atau *Syi’ah* yang menganut paham 12 imam. Imam-imam tersebut adalah :

1. ‘Ali bin Abi Thalib
2. Hasan bin ‘Ali
3. Husain bin ‘Ali
4. ‘Ali Zainal ‘Abidin
5. Muhammad al-Bāqir
6. Ja’far as-Shadiq
7. Musa al-Kadzim
8. ‘Ali ar-Ridha

tersebut. (Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama’ah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014 Cet. I, hlm.123.

⁸ Prof. Asywadie Syukur *Al-Milal Wa Al-Nihal* (Surabaya: PT. Bina Ilmu), hlm.153.

⁹ Abu Zahrah *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam* (Jakarta: Logos Publishing House, 1996), hlm.35.

¹⁰ Suyuthi Pulungan. J, *Fikih Siyasah, Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 201.

9. Muhammad al-Jawwad

10. ‘Ali al-Hadi

11. Hasan al-‘Askari

12. Imam Mahdi al-Muntadzar

Imam terakhir diyakini telah hilang ketika masih kanak-kanak, dan akan hadir kembali menjelang hari kiamat nanti. Selama bersembunyi, ia memimpin umat melalui raja-raja dan para ulama *Syi'ah*.¹¹

Golongan *kedua* adalah *Syi'ah Isma'iliyah*. Golongan ini masih termasuk *Syi'ah Imamiyah*. Juga dinamakan *Syi'ah Sab'iyah*, karena mereka menganut paham tujuh Imam. Imam mereka sampai yang keenam masih sama dengan *Syi'ah Itsna Asyariyah*. Perbedaan mulai timbul pada imam ketujuh. Dalam *Syi'ah Itsna Asyariyah*, Imam ketujuh adalah Ja'far Shadiq tapi dalam *Syi'ah Isma'iliyah* adalah Isma'il bin Ja'far.¹²

Golongan *ketiga* adalah *Syi'ah Zaidiyah* yaitu pengikut Zaid bin ‘Ali Zainal Abidin. Golongan ini mempunyai paham-paham yang agak moderat dari pada golongan lainnya, dan dekat dengan paham *Ahlussumah Wal Jamaah*.¹³ Misalnya mereka berpendapat bahwa nabi Muhammad SAW tidaklah menentukan secara spesifik orang yang akan menjadi Imam, tetapi hanya menentukan sifat-sifatnya. nabi

¹¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya...* (Jakarta: UI Press, 1985), Cet. ke-5, hlm. 100.

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya...* (Jakarta: UI Press, 1985), Cet. ke-5, hlm. 100.

¹³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya....* (Jakarta: UI Press, 1985), Cet. ke-5, hlm. 101.

tidak mengatakan dengan tegas bahwa ‘Ali adalah penggantinya setelah wafat. Nabi hanya menyebut sifat-sifat imam yang akan menggantinya. Adapun ‘Ali diangkat menjadi Imam karna sifat-sifat itu terdapat dalam dirinya. Adapun golongan-golongan kecil, adalah *Syi'ah Sabaiyah* pengikut Abdullah bin Saba. *Syi'ah Ghurabiyah*, *Syi'ah Kaisaniyah*, dan *Syi'ah Rafidah*.

Dalam *Sy'iah* ada tiga dimensi ajaran, yaitu: *Akidah*, *Akhlak*, dan *Fiqih* (*Syariat*) sebagaimana pembagian yang disepakati sebagian besar ulama Islam. *Syi'ah* telah memformulasikan akidah dalam tiga prinsip utama, yaitu *Tauhid*, *Kenabian*, dan *Hari kebangkitan*. Dari prinsip dasar *Tauhid*, muncul prinsip *keadilan Ilahi*, dari prinsip *Kenabian*, muncul prinsip *Imamah*. Untuk memudahkan sistematika pengajaran, sebagian ulama memasukkan kedua prinsip ikutan di atas, yakni keadilan dan *Imamah*, dalam *Ushuluddin*. Sistematika ini pada dasarnya mengikuti kaidah *idkhalul juz' ilal kull* (menyertakan yang particular kepada yang universal). Dengan demikian, berkembang menjadi lima prinsip, yaitu: *al-tauhid*, *al-nubuwwah*, *al-imamah*, *al-'adl*, dan *al-ma'ad*.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembahasan tentang Konsep *Imamah* dan *'Ishmah*. Yakni satu-satunya prinsip yang disepakati oleh seluruh sekte *Syi'ah*.¹⁵

¹⁴ Tim Ahlul Bait Indonesia (ABI) *Buku Putih Madzhab Syi'ah Menurut Para Ulamanya yang Muktabar* (Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia, 2012), hlm.15-16.

¹⁵ Slamet Untung, *Historisitas Syia'h. Kontroversi soal ahl al-Bayet Nabi* (Semarang: Hakikat Kitabevi, 2009), hlm.5.

Imamah menurut bahasa berarti “Kepemimpinan”. Imam artinya “pemimpin”, seperti “ketua” atau yang lainnya, baik dia memberikan petunjuk atau menyesatkan.¹⁶ Menurut Syaikh Abu Zahrah “*Imamah* itu juga bisa berarti *khalifah*, sebab orang yang menjadi *khalifah* adalah penguasa tertinggi bagi umat Islam yang menggantikan Nabi SAW. *Khalifah* juga disebut *Imam* sebab para *khalifah* adalah pemimpin (Imam) yang wajib ditaati manusia yang berjalan di belakangnya, sebagaimana manusia Shalat di belakang Imam.¹⁷ Menurut al-Mawardi, yang dimaksud *Imamah* adalah “suatu lembaga kepala negara atau pemerintahan yang diadakan sebagai pengganti fungsi kenabian dalam rangka menjaga agama dan mengatur dunia.¹⁸ Sedangkan menurut ‘Ali as-Syaria’*ti* *Imamah* adalah “Kepemimpinan progresif dan revolusioner yang berbeda dengan rezim-rezim lainnya guna membimbing manusia dan membangun masyarakat diatas pondasi yang benar dan kuat, yang akan mengarahkan manusia menuju kesadaran, pertumbuhan dan kemandirian dalam mengambil keputusan.¹⁹ Menurut Syaikh Mufid (Wafat 413

¹⁶ Ali Ahmad As-Salus *Imamah & Khilafah Dalam Tinjauan Syar’I* (Jakarta: Gema Insani Press,1997), hlm.15.

¹⁷ Ali Ahmad As-Salus *Imamah & Khilafah Dalam Tinjauan Syar’I* (Jakarta: Gema Insani Press,1997), hlm.16.

¹⁸ Imam Abu Hasan al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Agama Islam*, terj, Kattami dan Nurdin (Jakarta: Gema Insani Press,2000), hlm.15.

¹⁹ Ali Syaria’*ti*, *Islam Madzhab Aksi dan Pemikiran*, terj, Afif Muhammad (Bandung: Mizan,1992), hlm.65.

H / 1022 M) *imam* adalah “Seseorang yang memiliki kepemimpinan komprehensif dalam urusan agama dan juga dunia sebagai pengganti Nabi SAW.”²⁰

Dalam pandangan kaum *Syi'ah*, masalah *Imamah* merupakan masalah yang sangat penting, sehingga tidak mungkin hanya diserahkan kepada umat untuk memutuskannya, melainkan harus melibatkan seorang manusia yang mempunyai kualitas lebih untuk memutuskannya. Disinilah peran aktif nabi SAW yang menunjuk ‘Ali sebagai penggantinya dipandang sebagai suatu langkah yang rasional.²¹

Gelar jabatan yang dipakai aliran *Syi'ah* untuk pengganti Rasulullah adalah Imam, bukan Khalifah. Mereka mengartikan Imam dengan seorang pemimpin yang posisinya berada di muka, dan ia menjadi contoh yang harus diikuti seperti dicontohkan Rasulullah SAW dalam setiap peperangan dan lain-lain. Kedudukan Imam sama dengan khalifah yaitu pengganti Rasulullah SAW sebagai pemelihara agama dan penanggung jawab urusan umat.²² *Imamah* bagi aliran *Syi'ah* wajib diimani sebagai iman kepada nubuwwah. *Imamah* itu merupakan jabatan yang diberikan Tuhan. seluruh pengikut *Syi'ah* mentakdiskan ‘Ali dan keturunannya dengan bermacam gelar seperti: *Imam al-Mahdi*, *al-Washi*, *Nabi*, dan bahkan *Tuhan*.

²⁰ Al-Mufid, *an-Nukatul I'Taqadiyah* dalam 10 Jilid dari *Mushannafat al-Mufid* (Qum: Muasassatul Ahl-Bait, 1413 H), hlm.39.

²¹ Allamah M.H Tabataba'i, *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm.94.

²² Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah : Ajaran, Sejarah, Analisa dan Pemikiran* (Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.59.

Golongan *Syi'ah* khususnya *Imamiyah* menempatkan masalah *Imamah* sebagai salah satu faham agama. Iman seseorang tidak sempurna kalau belum menyakini akan imam. Setiap orang yang tidak sependapat dengan golongan mereka dalam soal *imamah* adalah tidak beriman. Mereka berselisih pendapat dalam menafsiran istilah tidak beriman. Ada yang mengartikan kafir, dan ada pula yang mengartikan fasik. Kelompok yang moderat mengatakan tidak beriman memiliki arti khusus, orangnya tetap muslim selama ia tidak membenci atau memusuhi para Imam. Jika membenci apalagi memusuhi maka orang itu kafir.²³

Masalah *Imamah* ini kaitannya tidak akan lepas dari *al-Walayah* atau fungsi rohani seorang Imam dalam menafsirkan al-Qur'an dan syari'at. Imam dalam pandangan *Syi'ah* berfungsi sebagai pemimpin masyarakat serta dan pengertian-pengertian yang bersifat *bathiniyyah*. Dengan tugas yang diembannya itu, maka seorang Imam harus mempunyai sifat *Ma'shum* dalam artian terjaga dari perbuatan maksiat dan berbuat kesalahan atau kekeliruan.²⁴

Syi'ah meyakini bahwa Imam-imam sebagaimana halnya para nabi adalah bersifat *al-Ishmah* atau *Ma'sum*, suci dalam segala tindak tanduknya. Seorang imam tidak berbuat dosa besar maupun dosa kecil, tidak ada tanda-tanda melakukan maksiat.

²³ Ali Ahmad al-Salus dalam *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah : Studi Perbandingan Akidah dan Tafsir* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), cet. 1, hlm.37.

²⁴ Muhammad Husein Tabataba'i, *Islam, Syiah asal-usul dan Perkembangannya* (Jakarta: Graffiti Press, 1992), Cet. I hlm. 9.

Dengan kata lain, seorang imam tidak boleh melakukan kesalahan atau pun lupa.²⁵

Hal itu didasarkan :

1. Bila Imam berbuat salah, maka akan membutuhkan Imam lain untuk memberikan petunjuk dan demikian seterusnya. Karena itu imam tidak boleh salah dan harus *Ma'sum*.
2. Imam itu adalah pemelihara *Syari'at*. Karena itu ia adalah seorang '*alim*, *faqih* dan *Ma'sum*.²⁶

Dengan keyakinan dan *kema'shuman* para Imam, membuat segala apa-apa yang bersumber dari mereka menjadi sakral atau suatu putusan yang harus dita'ati dan mengikat.²⁷

Terdapat banyak tokoh Mufassir di kalangan *Syiah*, seperti Abu Ja'far Muhammad Ibnu Hassan at-Tusi pengarang kitab *At-Tibyan fi Tafsir al-Qur'an*, kemudian Tabataba'i pengarang *Al-Bayān*, As-Syaukani pengarang *Fath al-Qādir* dan Al-Thabrisy pengarang kitab *Majma' al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an*. Namun dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti *Imamah* dan *Ishmah* menurut Abu 'Ali al-Fadl bin Hasan bin al-Fadl al-Thabrisiy al-Masyhadi,²⁸ dalam kitab

²⁵ Sahilun A. Nasir, *Pengantar Ilmu Kalam* (Jakarta: Raja Wali Press) hlm. 81.

²⁶ Syekh Muhammad Abu Zahrah, *Tarikh Mazahib al-Islamiyah*. (Cairo: Dar al-Fikr al-Araby, t. th), hlm. 59.

²⁷ M.Abu Zahrah, *Sejarah Aliran-aliran dalam Islam*, terj. Shobahussurur (Ponorogo: PSIA, 1999), Cet.I, hlm.46.

²⁸ Ulama berbeda pendapat tentang nama julukannya, ada yang menyebutkan al-Thibrisiy dengan di dasarkan pada kota Tibriz sebuah kota dekat Qom Iran. Ada pula yang menyebutnya dengan al-Thabrasiy dengan menyandarkan kepada kota kelahirannya yakni Thabaristan.

Majma' al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an. Setidaknya dengan alasan bahwa *Pertama* at-Ṭhabrisy dipandang sebagai seorang tokoh mufassir yang cukup moderat, hal ini dibuktikan dengan pujian beberapa ulama diluar golongannya terhadap kemoderatan at-Ṭhabrisy. *Kedua* kitab *Majma' al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an* adalah karya terbesar at-Ṭhabrisy dalam khazanah ilmu Tafsir yang didalamnya memuat berbagai macam keilmuan yang jarang kita dapati dalam satu buku tafsir, *ketiga* model penafsiran at-Ṭhabrisy yang mengambil riwayat atau pendapat diluar madzhabnya. Ini yang jarang penulis temukan dalam suatu kitab tafsir sectarian. *Keempat* posisi at-Ṭhabrisy sebagai penganut madzhab Syi'ah Imamiyah setidaknya dapat mewakili pendapat golongannya.

Di antara pendapatnya adalah Al-Ṭhabrisy menyebutkan bahwa Imam itu bisa mempunyai dua fungsi: *Pertama* seorang Imam berfungsi sebagai pembimbing akhlak dan moral (Pemimpin Spritual) masyarakat. *Kedua* seorang Imam juga bisa berfungsi sebagai pemimpin politik dalam suatu wilayah yang mewajibkan masyarakatnya mentaati kebijakan-kebijakannya. Dengan demikian bahwa Seorang nabi dalam suatu masa pasti lah sebagai Imam, yakni yang memiliki fungsi pemimpin Spritual dan Politis, tidak mungkin dalam suatu masa ada dua kepemimpinan, dan setiap Imam tidak mengharuskan sebagai nabi. Atas dasar itu Al-Ṭhabrisy mempertanyakan bahwa mungkinkah dalam suatu masa tidak adanya seseorang yang mempunyai kemampuan menjalankan dua fungsi diatas? Sedangkan pintu Nubuwwah telah berakhir. Al-Ṭhabrisy menyatakan bahwa pada kondisi seperti imi

yang ada hanyalah seorang Imam yang di tunjuk oleh nabi sebagai pemimpin spiritual dan politis sebelumnya.²⁹

Berkenaan dengan kema'shuman para Imam, at-Ṭhabrisy menyebutkan bahwa Imamah merupakan suatu jabatan atau anugrah dari Allah SWT, dengan kata lain bahwa sangat mustahil Allah memberikan jabatan tersebut kepada orang-orang yang tidak terjaga dari dosa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Imamah* dan *Ishmah* dalam *Syi'ah*?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *Imamah* dan *Ishmah* menurut al-Ṭhabrisy dalam kitab *Majma' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Imamah* dan *Ishmah* dalam pandangan *Syi'ah*
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran *Imamah* dan *Ishmah* menurut Al-Ṭhabrisy dalam kitab *Majma' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qur'ān*

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

²⁹ Ali al-Fadl bin Hasan Al-Ṭhabrisy *Majma' al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an* (Beirut: Daar al-Ulum, 2005), Juz 1, hlm.278.

1. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penulis secara pribadi dan insane akademik secara umm, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan
2. Diharapkan mempunyai nilai sosial sebagai langkah awal bagi mereka yang ingin meneliti lebih luas seputar *Syi'ah* umumnya.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang karya-karya sebelumnya yang telah meneliti atas topik yang sejenis dengan masalah yang akan penulis teliti, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.³⁰ Tinjauan pustaka sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melanjutkan penelitian, fungsinya adalah agar peneliti mengetahui apakah obyek penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, atau juga apakah ada karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Setelah menelusuri dan memeriksa karya-karya ilmiah, penulis belum menemukan karya ilmiah yang membahas tentang “ *Imamah dalam Syi'ah: Telaah atas Penafsiran at-Thabrisy dalam kitab Majma' al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*.”

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan tema diatas menjadi beberapa variable, *pertama* karya-karya yang berhubungan dengan sejarah dan perkembangan Syi'ah diantaranya adalah buku berjudul “ *Ensiklopedi Sunni dan Syi'ah* karya ‘Ali As-Salus” dalam buku ini dijelaskan sejarah dan perbandingan-

³⁰ Tim Fakultas Ushuludin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm.26 .

perbandingan mendasar anatar Sunni dan Syi'ah, *Al-Milal Wa Al-Nihal* “ karya Asy Syahrastani juga menerangkan tentang Sekte-sekte dalam Syi'ah serta ajarannya, dan buku “ *Ketegangan Politik Syiah-Sunni di Timur Tengah*” karya Ahmad Sahide yang mengupas awal mula akar sejarah ketegangan-ketegangan Syi'ah dan Sunni, kemudian buku karya Santoso Kristeva yang berjudul “*Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah*, dan buku karya Imam Muhammad Abu Zahrah “*Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, yang menjelaskan sejarah perbedaan-perbedaan teologis Sunni dan Syi'ah baik teologis maupun politis.

Kedua, Karya-karya yang berhubungan dengan “*imamah*” diantaranya Skripsi Ahmad Muhibbin yang berjudul “ *Konsep Imamah Menurut Imam Tabataba'i*, dalam skripsi ini penulis menyuguhkan pemahaman *imamah* dalam kaca mata mufassir Syi'ah sendiri, juga Skripsi Karya Imam Ikhy'udin berjudul “ *Konsep Imamah menurut Ali Syaria'ti*” dalam penelitian ini penulis mencoba menawarkan pada kita agar membaca ulang proses peralihan kepemimpinan atau suksesi pasca wafatnya Nabi SAW kemudian buku karya Ahmad Ali As-Salus berjudul “*Imamah dan Khilafah*” yang lebih menekankan pada kajian Syi'ah -Sunni dalam tinjauan Syar'i.

Ketiga, karya-karya yang berhubungan dengan Al-Ṭhabrisy dan kitab *Majma' al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an*, diantaranya adalah kitab “*At-Tafsir Wal Mufasssirun*” karya Ad-Zahabi yang memuat banyak biografi Mufassir dan karya-karyanya, kemudian karya Mahmud Basuni Faudah yang berjudul “ *Tafsir-tafsir Al-Qur'an pengenalan dengan Metodologi Tafsir*” menjelaskan bagaimana kedudukan Al-

Ṭhabrisy sebagai Mufassir dan juga bagaimana kitab *Majma' al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan acuan teori Yusuf al-Qaradhawi tentang *Multikulturalisme* yakni perbedaan adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri lagi. Sebab teks-teks agama Islam bersifat multi – Interpretatif (*yahtamilu al-wujuh*). Buktinya, para sahabat telah terlibat dalam perbedaan penafsiran sejak masa kenabian.³¹ Lebih lanjut untuk melihat aspek kemoderatan dari At-Ṭhabrisy sendiri, penulis menggunakan pendapat Yusuf al-Qaradhawi tentang fanatisme terhadap individu, madzhab dan golongan,³². Yakni bagaimana sikap seseorang untuk bisa membebaskan dirinya dari fanatisme buta menuju sikap moderat.

F. Metodologi penelitian

Jenis penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku

³¹ Irwan Masduki, *Berislam Secara Toleran* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2011), hlm. 123.

³² Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Perbedaan Pendapat: Antar Sesama Muslim* terj. Aunur Rafiq, Shaleh Tamhid, (Jakarta: Robbani Press, 2007), hlm. 221.

perpustakaan dan literature-literatur lainnya.³³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistemik dan standar. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian ini adalah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.³⁴ Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksud, diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien, dalam arti metode yang digunakan tersebut praktis dan tepat dengan obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengkaji, meneliti, menelaah, dan memahami “*imamah* dalam *Syi’ah* serta Penafsiran At-Thabrasi terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan *imamah*”. Mengingat jenis penelitian ini adalah *Library research* maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data dengan menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian.³⁵ Dari sini penulis membagi dua sumber data dalam penelitian ini, yakni, data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah *Kitab Tafsir Majma’ al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur’an*, karya Abu ‘Ali al-Fadl bin Hasan bin al-Fadl al-Tabrasi al-Masyhadi.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid I, hlm.3.

³⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm.3.

³⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1999), hlm.52

Adapun data-data sekundernya adalah karya-karya yang berkaitan dengan *Syi'ah*, Ilmu Tafsir, Sejarah Islam, baik yang berupa buku, kitab, ensiklopedi maupun artikel.

2. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-historis-analitis. Yaitu mendeskripsikan ayat-ayat yang berhubungan dengan *Imamah* kemudian untuk melihat lebih jauh konstruk pemikiran At-Thabrisy ketika itu. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari kitab *Majma' al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an* serta beberapa data lain yang relevan. Sedangkan metode analisis digunakan sebagai alat untuk menyaring data-data baik dari sumber primer maupun sekunder.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman tentang pokok-pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini, serta untuk mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis, maka sistematika yang akan digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bab *Pertama*, merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan terarah. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk menguraikan seperti apa manfaat penelitian ini. Sedangkan telaah pustaka, untuk memberikan gambaran

tentang letak kebaruan penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian lain. Kemudian metodologi penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara yang digunakan penulis dalam penelitian ini dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi tentang pengertian, sejarah perkembangan *Syi'ah*, pemikiran-pemikiran *Syi'ah*, sejarah munculnya konsep *Imamah* dalam *Syi'ah* dan *Kema'shuman* sebagai implikasi *Imamah*, *Imamah* menurut Sekte-sekte dalam *Syi'ah*, kemudian ayat-ayat yang berkaitan dengan *Imamah* dan *Kema'shuman*. Hal ini dimaksudkan untuk melihat lebih luas bagaimana dinamika perkembangan pemikiran dalam *Syi'ah* itu sendiri.

Bab *Ketiga*, memuat tentang Al-Ṭhabrisy dan Kitab *Majma' al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an*, yang meliputi setting-historis At-Ṭhabrisy, ini bertujuan untuk melihat bagaimana dan seperti apa konteks ketika itu. Kemudian sejarah penulisan Kitab *Majma' al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān* serta pendapat-pendapat Ulama tentang *Majma' al-Bayān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*.

Bab *Keempat*, berisi tentang penafsiran Al-Ṭhabrisy terhadap ayat-ayat *Imamah* serta *Kema'shuman* sebagai implikasi dari *Imamah*, dalam kitab *Majma' al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an* serta beberapa pendapat mufasssir diluar *Syi'ah*.

Bab *Kelima*, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Kesimpulan tulisan ini setidaknya meliputi *pertama*, konsep *Imamah* dalam *syi'ah*, kedua mengetahui pemikiran dan penafsiran al-Ṭhabrisy tentang *imamah* dalam kitab *Majma' al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Madzhab Syiah meyakini bahwa Imamah merupakan ketetapan agama sebagaimana yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Mereka juga meyakini bahwa Imamah adalah anugrah Ilahi serupa dengan kenabian yang tidak mungkin dapat diperoleh melalui upaya manusia. Kelompok dalam golongan Syi'ah berbeda pendapat mengenai interpretasi *Imam* dan *Imamah*. Syi'ah meyakini bahwa seorang Imam wajib bersifat *ma'shum*, yakni terpelihara dari perbuatan dosa dan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja mulai dari saat masih anak-anak sampai mati.
2. At-Ṭhabrasiy berpendapat bahwa jabatan Imamah dianugrahkan oleh Allah SWT kepada keturunan nabi Muhammad SAW tanpa ada jeda dari 'Ali bin Abi Thalib hingga Imam Mahdi al-Muntadzar. Makna Imam menurut at-Ṭhabrasiy mempunyai dua pengertian. *Pertama*, seseorang yang menjadi panutan dalam ucapan atau perbuatannya. *Kedua*, seseorang yang mengatur urusan umat dan politik, menjaga wilayah kekuasaan, melaksanakan hudud atas yang berhak, memerangi orang-orang yang membakang
3. Menurut at-Ṭhabrasiy bahwa Imam itu sifat nya adalah *ma'shum*. Karena Allah tidak memberikan Imamah kepada orang yang dzalim, jika tidak *ma'shum* bagaimana mungkin ia bisa menjadi panutan dalam agama dan kehidupan.

4. Seorang Imam menurut at-Thabrsiy mempunyai konsekuensi untuk terjaga dari dosa dan kesalahan, karena mereka itu adalah pewaris nabi, penjaga syari'at.

B. Saran

Isu tentang Syi'ah akan selalu menjadi wacana diskursus ilmiah yang terus diperbincangkan. Mengingat Syi'ah adalah suatu madzhab besar setelah Sunni, maka akan selalu ada dinamika yang mengiringi perkembangannya dan memunculkan berbagai kajian dan penelitian baru.

Apa yang tertuang dalam penelitian ini hanyalah secuil dari kajian yang sangat luas tentang Syi'ah, maka dari itu perlu adanya penelitian-penelitian baru yang terus dikembangkan guna menambah keluasan khazanah keilmuan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin. *I'tiqad Ahlus-Sunnah*, Bandung: Karya Nusantara, 1989, Cet. Xv.
- Arifin, Tatang. M. *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Amin, Ahmad. *Dhuha Islam*, Juz 3, Beirut: Dar Kutub Ilmiyyah 1971.
- Anwar, Moh Dawam, *Mengapa Kita menolak Syi'ah* Jakarta: Lembaga pengkajian dan penelitian Islam, 1998.
- Ashieddiqy, M. Hasby, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* Jakarta: Pustaka Rizky Putra, 2009.
- Ayoub, Mahmoud. M, *The Crisis of Muslim History: Akar-akar Krisis Politik dalam Sejarah Muslim*, terj. Munir A. Mu'in Bandung: Mizan, 2004.
- Baharun, Mohammad., *Epistemologi Antagonisme Syi'ah* Malang: Pustaka Bayan, 2004.
- al-Baqi', Muhammad. Fuad, *Mutiara Hadits Sahih Bukhari-Muslim*, Surabaya: Bina Ilmu, 2005.
- Corbin, Henry. *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn Arabi*, terj. M. Khozim dan Suhadi Yogyakarta: LKiS, 2002..
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999.
- Donalson, M. Dwight. *'Aqidah as-Syi'ah*, Mesir: Maktabah as-Sa'adah, tt.

Faudah, Mahmud. Basuni, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an : Perkenalan dengan Metodologi Tafsir* Bandung: Penerbit Pustaka, 1987

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 1995. Jilid I.

Al-Habsy, Husein. *Kamus al-Kautsar* Bangil: YAPI, 1986, Cet. III.

Hitti, Philip. K. *History Of The Arabs*, terj, Cecep Lukman Hakim Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006.

Ibrāhīm, Muhammad. *Al-Asal Al-Syi'ah Al-Itsna 'Asyariyyah Wa Manhajuhum Fi Tafsir Al-Qur'an* Mesir: Dār Mansūr, 2007

Imam Abu Hasan al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Agama Islam*, terj, Kattami dan Nurdin Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

J, Pulungan. Suyuthi. *Fikih Siyasah, Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: Rajawali. Press, 1994.

Kristeva, Santoso. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunnah Wal Jama'ah* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014 Cet. I.

Al-Kulaini, Ushul al-Kafi, *Muassasah Al-A'lami li Al-mathbuat*, Beirut: Mansurat al-Fajri, 2005.

Al-Mawardi, Al-Ahkam al-Sulthaniyah, Beirut: Dar al-Ilmi, 1985.

Al-Mufid, *an-Nukatul I'Taqadiyah* dalam 10 Jilid dari *Mushannafat al-Mufid* (Qum: Muassasatul Ahl-Bait, 1413 H.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Serasin, 1999.

Nasir, M. Ridwan. *Dialektika Islam Dengan Problem Kontemporer* Surabaya: IAIN Press dan LKiS, 2006.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* Jakarta: Penerbit UI Press, 1985. Cet. ke-5.

Omolu, P. Aminun. "Syi'ah Zaidiyah: Konsep Imamah dan Ajaran ajaran Lainnya" dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol. 9, No. 2, Desember.

Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqh Perbedaan Pendapat: Antar Sesama Muslim* terj. Aunur Rafiq, Shaleh Tamhid, Jakarta: Robbani Press, 2007.

Raharjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an : Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Suci* Jakarta: Paramidana, 1996.

Rahim, Abd. *Sejarah Islam Klasik dan Dinamika Hukum Islam Modern*, Yogyakarta: LKiS, 2007.

Rahman, Fazlur *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, *Islam* Bandung :Pustaka, 1984.

Rasyidi, H. M. *Apa Itu Syi'ah?* Jakarta: Harian Umum Pelita, 1984, Cet. I.

Al-Salus, Ali. Ahmad. dalam *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah : Studi Perbandingan Akidah dan Tafsir* Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001, cet. 1,

----- *Imamah dan Khilafah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Al-Sayyid Muhammad 'Ali Iyazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*.
Tehran: Muassisah Wizarat al-Tsaqafah wa al-Irsyad al-Islami. tt.

Ash-Shalabi, Ali. Muhammad, *Khawarij dan Syi'ah: Sejarah, Ideologi dan Penyimpangan Menurut Pandangan Ahlussunnah* terj.Cep Mochammad Faqih, Jakarta: Ummul Qurra, 2016.

Shihab, M. Quraish. *Sunnah-Syia'h Bergandengan Tangan! Mungkinkah?* Jakarta: Lentera hati, 2007.

Sjadzali, Munawwir. *Islam dan Tata Negara* Jakarta: UI Press, 1990.

Asy-Syahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal* terj. Asywadie Syukur Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Syaria'ti, Ali. *Islam Madzhab Aksi dan Pemikiran*, terj, Afif Muhammad Bandung: Mizan,1992.

Syekh Zahrah, Muhammad. Abu. *Tarikh Mazahib al-Islamiyah*. Dai al-Fikr al-Araby, Cairo, Mesir.

Sahide, Ahmad. *Ketegangan Politik-Syia'h-Sunni di Timur Tengah* Yogyakarta: The Phinisi Press, 2013.

Siddieqy, Nourouzzaman, *Syi'ah dan Khawarij dalam Prespektif Sejarah* Yogyakarta:Bidang Penerbit Pusat Latihan Penelitian Pengembangan Masyarakat,1985.

Tabataba'i, Muhammad. Husein. *Islam,Syia'h Asal-usul dan Perkembangannya* Jakarta: Graffiti Press,1992.

At-Thibrisy, Ali al-Fadl bin Hasan. *Majma' al-Bayan Fi Tafsir Al-Qur'an* Beirut: Daar al-Ulum, 2005

Tim Ahlul Bait Indonesia (ABI) *Buku Putih Madzhab Syi'ah Menurut Para Ulamanya yang Muktabar* Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia, 2012.

Untung, Slamet. *Historisitas Syia'h. Kontroversi soal ahl al-Bayet Nabi* Semarang: Hakikat Kitabevi, 2009.

Yanggo, Huzaemah. Tahido, *Pengantar perbandingan Madzhab* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Al-Zahabi, Muhammad. *Al-Tafsir Wa al-Mufasssirun* Beirut: Dar al-Fikr, 1975. Juz II.

Zahrah, M. Abu. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam* Jakarta: Logos Publishing House, 1996.

Zahrah, M. Abu. *Sejarah Aliran-aliran dalam Islam*, terj. Shobahussurur Ponorogo: PSIA, 1999. Cet. I.

Zidni, Irfan. *Bunga Rampai Ajaran Syi'ah* dalam kumpulan makalah "Seminar Sehari tentang Syi'ah" Jakarta: LPPI, 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

Nama : Moh Wildan Al-Faruk

Tempat/Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 25 Maret 1995

Alamat asal : Komplek Pst Al-Falah Kp Pamijahan Rt 04/02
Desa Pamijahan Kec. Bantarkalong Kab.
Tasikmalaya

Alamat di Yogya : PP. Al-Munawwir Komplek L Jln. KH. Ali
Maksum, Panggungharjo Sewon Bantul

Email : mohwildanalfaruk@gmail.com

No. Hp : 082129802260

Nama Orang tua

1. Ayah : KH. Tata S. Muttaqin
2. Ibu : Hj. Dede Nur Hasanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Islam Al-Falah Pamijahan, lulus 2000
 - b. MIN Pamijahan, lulus 2006
 - c. MTsN 1 Bantarkalong, lulus 2010
 - d. MAN Sukamanah Tasikmalaya, lulus 2013
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, masuk 2013
2. Pendidikan Non Formal
 - a. PP. Al-Falah Pamijahan : 2007-2010

- b. Pst. Perguruan KH. Zainal Muhsin Sukahideng Tasikmalaya : 2010-2013
- c. PP. Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta : 2013-sekarang

